

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 45 PADA SMK ST NAHANSON PARAPAT SIPOHOLON

Giovana Setiarini Sipayung¹⁾, Chandra Situmeang²⁾, Nirmala Purba³⁾

Akuntansi Keuangan, Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia

giovanasetiarini@gmail.com¹⁾ chandrasitumeang@gmail.com²⁾ nirmala.purba@wbi.ac.id³⁾

Abstract

The development of education in Indonesia is very fast. It can be seen from the number of private schools that have sprung up specifically for the vocational high school level (SMK). Schools as one of the nonprofit organizations do a lot of activities both the acceptance and expenditure to improve the quality of education. The existence of such activities in schools makes financial management necessary because educational finance is not just about how the education is funded, but how funds can be allocated properly. Therefore, financial accounting and reporting systems are needed in schools.

The purpose of this research is to know the real condition covering constraints, potential and possible implementation of accounting system based on PSAK 45 and to produce simple accounting system and financial report based on PSAK 45. The place of this research is at SMK ST Nahanson Parapat. The method of this research is descriptive method. Data analysis technique used is qualitative analysis. The result of this research is SMK ST Nahanson has not applied accounting system and has not made financial report according to PSAK 45. Financial report made by SMK ST Nahanson is income statement, cash balance change report, and cash expenditure recapitulation report. This research is expected to be useful and applied to SMK ST Nahanson Parapat.

Keywords: PSAK 45, School, System, Accounting

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta khususnya untuk tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercatat perkembangan jumlah SMK swasta di Sumatera Utara tahun ajaran 2016/2017 sebesar 688 sekolah. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 668 sekolah.

Sekolah sebagai salah satu organisasi nirlaba melakukan banyak aktivitas baik itu penerimaan maupun pengeluaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pemerintah juga turut serta dalam pendanaan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan 20% dari APBN tahun 2017 yang dialokasikan untuk pendidikan. Adanya aktivitas pada sekolah membuat pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan karena pembiayaan pendidikan bukan hanya tentang bagaimana pendidikan tersebut

dibiayai, tetapi bagaimana dana yang ada dapat dialokasikan dengan baik. Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah memerlukan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan harus disesuaikan dengan penerimaan sekolah. Sekolah harus memperhatikan penerimaan dan proses transaksi keuangan yang terjadi. Proses transaksi yang saling berhubungan dapat dilihat melalui sistem informasi akuntansi

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal memaksa sekolah melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. *Stakeholder* yang baik berupa pihak-pihak internal maupun eksternal sekolah yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan jumlah uang yang kurang mengurangi kinerja dari sumber daya lain, seperti kinerja guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah dan yang lainnya.

Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban.

Pengelolaan keuangan dibuktikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada sektor pendidikan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana sumber daya ekonomi mendanai seluruh kegiatan, memberikan informasi keuangan yang terkait dalam hal pengambilan keputusan keuangan, dan memberikan informasi mengenai sumber-sumber penerimaan maupun pengeluaran dalam aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, laporan keuangan pendidikan harus memuat seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan tujuan laporan keuangan pendidikan.

Transparansi laporan keuangan dinilai penting bagi *stakeholder*. *Stakeholder* dalam sekolah seperti orangtua murid, donatur ataupun pihak pemerintah, menginginkan adanya pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan kepada pihak sekolah. Keterbatasan sumber daya akan menjadi hambatan bagi proses pembuatan laporan keuangan terlebih karena sekolah sebagai organisasi nirlaba umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program ketimbang mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para donaturnya. Akuntabilitas sangat diperlukan agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana sistem akuntansi dan pelaporan keuangan SMK St. Nahanson Parapat yang selama ini diterapkan? dan bagaimana sistem akuntansi yang sesuai berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan menurut PSAK 45 di SMK St Nahanson Parapat?

Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui kondisi nyata meliputi kendala, potensi dan kemungkinan implementasi sistem akuntansi berbasis PSAK 45. Kedua, untuk menghasilkan sistem akuntansi sederhana dan laporan keuangan berbasis PSAK 45.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Akuntansi secara umum berhubungan dengan informasi keuangan suatu organisasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Akuntansi sebagai bahasa bisnis menjelaskan banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Menurut Harahap (2012:5), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis.

2.2. Akuntansi Pendidikan

Akuntansi Pendidikan merupakan salah satu bidang akuntansi terkait pengelolaan sumber daya pendidikan. Organisasi sektor pendidikan merupakan salah satu bagian dari organisasi nirlaba yang tujuannya adalah untuk memenuhi layanan publik berupa jasa pendidikan. Akuntansi pendidikan menggambarkan bagaimana pengelolaan sumber daya pendidikan sehingga sumber daya tersebut dapat mencapai tujuan dari organisasi pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas.

2.3. Pelaporan Pendidikan

Laporan pendidikan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan pendidikan. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan berdasarkan keadaan obyektif kondisi pendidikan yang dilaporkannya.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan pendidikan antara lain:

1. Kementerian Pendidikan
2. Dinas Pendidikan Provinsi
3. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
4. Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Dinas Pendidikan (perpustakaan daerah)
5. Satuan Pendidikan (sekolah)

Laporan pendidikan dihasilkan dari pihak-pihak di atas. Laporan pendidikan diperlukan oleh organisasi pelayanan pendidikan secara keseluruhan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang.

Tujuan khusus pelaporan pendidikan adalah menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan

akuntabilitas organisasi pelayanan pendidikan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manfaat laporan pendidikan bagi pengguna laporan adalah:

- Menyediakan informasi mengenai sumber-sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya finansial organisasi pelayanan pendidikan.
- Menyediakan informasi mengenai bagaimana organisasi pelayanan pendidikan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
- Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan organisasi pelayanan pendidikan dalam pendanaan aktivitasnya dan memenuhi kewajiban serta komitmennya.
- Menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan organisasi pelayanan pendidikan dan perubahan di dalamnya.
- Menyediakan informasi keseluruhan yang berguna dalam mengevaluasi kinerja organisasi pelayanan pendidikan dalam hal biaya jasa, efisiensi, dan pencapaian tujuan pembangunan pendidikan. (Indra Bastian 2015: 501-502)

2.4. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Dari pengertian di atas, aktivitas dalam sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut:

1. Formulir
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam di atas secarik kertas.
2. Jurnal
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. (Mulyadi 2013:3)

2.5. PSAK 45 – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Nainggolan (2005:1) memberikan definisi organisasi nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang, dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, dan kepastian aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan

entitas nirlaba tersebut, seperti kreditor dan pemasok dana lainnya.

PSAK 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Laporan keuangan menurut PSAK 45 adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Juli sampai bulan November 2017 (5 bulan). Tempat penelitian yaitu SMK St. Nahanson Parapat yang beralamat di Jalan Balige Km 7 Sipholon Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengetahui mengenai sistem pengelolaan keuangan sekolah dan bagaimana laporan keuangan yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Kegiatan dokumentasi ini dibutuhkan untuk menggali data tentang bentuk-bentuk pencatatan keuangan sekolah yang selama ini telah dilakukan dan melihat bukti-bukti transaksi yang telah dilakukan selama ini. Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan bertanya secara tatap muka langsung untuk menggali informasi yang lebih dalam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur pembuatan laporan keuangan.

Sumber data diperoleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti didapat langsung dari SMK St. Nahanson Parapat. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan di sekolah ini masih sederhana. Banyak hal-hal penting dalam pelaporan keuangan belum diperhatikan dengan baik misalnya dalam hal otorisasi. Suatu dokumen yang menyangkut penerimaan maupun pengeluaran kas di sekolah ini belum dilakukan otorisasi dengan baik. Bukti-bukti transaksi juga belum disimpan dengan baik sehingga banyak transaksi yang tidak berdasarkan bukti.

Pelaporan penggunaan dana BOS juga mengalami kesalahan. Dana BOS digunakan untuk melakukan kegiatan operasional sekolah. BOS tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan yang telah dibiayai oleh pemerintah pusat / pemerintah daerah / masyarakat. Pada SMK St Nahanson Parapat terjadi kesalahan yaitu: tidak ada bukti-bukti yang lengkap dan sah sebagai bukti terjadinya transaksi, adanya kegiatan yang didanai oleh dua sumber dana (misalnya adanya pelaksanaan kegiatan monitoring guru terhadap siswa yang melaksanakan praktek kerja industri bersumber dari dana SMK St Nahanson Parapat sebesar Rp600.000,00 namun pada dana BOS kegiatan tersebut juga dicatat, sehingga memungkinkan terjadinya pencatatan transaksi yang berulang), dan pencatatan penggunaan dana dengan sumber dana yang bertukar.

Pengelolaan keuangan SMK St Nahanson dilakukan oleh Bendahara. Laporan yang dibuat adalah laporan laba rugi, laporan perubahan saldo kas, dan laporan rekapitulasi pengeluaran kas. Asrama, sekolah dan bengkel masing-masing memiliki laporan laba rugi, laporan perubahan saldo kas dan laporan rekapitulasi pengeluaran kas yang terpisah. Laporan rekapitulasi pengeluaran kas yang dibuat sebenarnya hanya merupakan laporan pendukung bukan merupakan laporan utama. Laporan rekapitulasi pengeluaran kas berisi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional selama sebulan. Laporan-laporan ini tidak menampilkan informasi yang lengkap dan andal dikarenakan hanya memuat pendapatan dan biaya. Harta dan kewajiban tidak dicantumkan dalam laporan itu sehingga laporan tersebut tidak memberikan informasi yang seharusnya didapatkan di dalam laporan keuangan.

4.2. Pembahasan

a. Aktivitas Penerimaan Kas

Aktivitas keuangan di SMK St Nahanson

Parapat secara garis besar terbagi menjadi aktivitas penerimaan dan aktivitas pengeluaran. Aktivitas penerimaan berasal dari dua sumber utama yaitu pendapatan dan piutang. Sumber pendapatan dari SMK St Nahanson Parapat berasal dari:

- Setoran uang sekolah dari tiap siswa/siswi
Uang sekolah yang dibayarkan oleh murid SMK St Nahanson Parapat yaitu kelas sepuluh membayar sebesar Rp175.000,00 sedangkan kelas sebelas dan duabelas membayar Rp150.000,00 per bulan.
- Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
Dana BOS yang diterima oleh sekolah sebesar Rp1.400.000,00 setiap tahun untuk satu siswa.
- Uang asrama
Siswa yang tinggal di asrama dikenakan biaya Rp 550.000,00 per bulan.
- Penghasilan dari bengkel
Bengkel juga memberikan kontribusi dalam penerimaan untuk SMK St Nahanson Parapat.
- Sumbangan.
Sumbangan dari donatur merupakan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas.

Penerimaan kas terdiri dari proses penerimaan kas, pencatatan, otorisasi bukti penerimaan kas, dan proses pelaporan. Penerimaan melalui bank sebaiknya dibuktikan melalui bukti transfer yang diberikan oleh orang yang melakukan transaksi transfer uang atau melalui slip setoran yang berada di bank. Penerimaan secara tunai sebaiknya langsung dilakukan pencatatan oleh bendahara dan dibuatkan tanda penerimaan yang sudah ditandatangani oleh pihak yang memberikan uang dan pihak yang melakukan penerimaan. Berikut adalah format bukti penerimaan kas yang berasal dari uang sekolah, uang asrama dan bengkel:

SMK St Nahanson Parapat Bukti Penerimaan Kas Asrama/Uang Sekolah/Bengkel *)					
No	Nama Penyetor	Jumlah	Paraf Penerima	Paraf Penyetor	Ket

*) Coret yang tidak perlu

Bukti penerimaan kas ini terdiri dari nomor penerimaan, nama penyetor, jumlah yang disetorkan, paraf penerima, paraf penyetor dan keterangan. Nomor penerimaan sebaiknya ditulis dengan format: tahun/bulan/penerimaan ke berapa dalam bulan tersebut, misalnya 17/01/40. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam penyimpanan bukti dan memudahkan dalam menelusuri penerimaan. Paraf penerima dan penyetor berfungsi sebagai otorisasi dan pengendalian penerimaan. Bukti Penerimaan ini digunakan untuk penerimaan-penerimaan kas dengan nilai kecil. Bukti penerimaan kas dengan jumlah besar seperti sumbangan, harus dilakukan pencatatan secara rinci agar tidak terjadi kecurangan maupun kesalahan dalam pelaporan keuangan. Bukti penerimaan kas yang bernilai besar terdiri dari nomor penerimaan, tanggal penerimaan, nama penyetor, bukti penerimaan, jumlah yang diterima, keterangan dan diotorisasi oleh kepala sekolah, bendahara dan penyetor. Format bukti penerimaan kas digambarkan sebagai berikut

SMK St Nahanson Parapat Bukti Penerimaan Kas		
Nomor penerimaan		
Tanggal		
Diterima dari		
Bukti penerimaan		
Penerimaan dalam bentuk :		
Tunai	:	
Cek	:	
Lainnya....	:	
Jumlah	:	
Keterangan	:	
Diketahui oleh	Diterima oleh	Penyetor
Kejala Sekolah	Bendahara

Sebelum dibuat bukti penerimaan, penyetor mendapatkan bukti penyetoran yang diberikan oleh bendahara. Bukti Penyetoran uang sekolah dan asrama ini terdiri dari nama penyetor, kelas, tahun penyetoran, bulan disetorkan, jumlah, tanggal dibayarkan, nomor, dan paraf bendahara. Nomor yang ditulis pada bukti penyetoran ini harus disamakan dengan nomor bukti penerimaan asrama/uang sekolah/ bengkel. Bukti penyetoran ini digunakan untuk uang sekolah dan asrama saja. Bukti penyetoran ini berlaku untuk satu tahun karena selain sebagai bukti setor, bukti penyetoran ini juga sebagai tagihan akan uang

sekolah dan asrama. Format bukti penyetoran digambarkan sebagai berikut:

Nama :
Kelas :
Tahun :

Bulan	Jumlah	Tanggal dibayarkan	No	Ket	Paraf Bendahara

Untuk bengkel, tanda pembayaran yang diberikan pada pelanggannya yaitu bukti penyetoran bengkel. Bukti penyetoran ini sebagai bukti adanya transaksi penerimaan yang berasal dari pendapatan bengkel. Setelah bengkel selesai mengerjakan reparasi kendaraan bermotor, maka dibuatlah tanda pembayaran untuk pelanggan. Format tanda pembayaran sebagai berikut:

Bengkel SMK St Nahanson Parapat				
Nama : Alamat : Telepon : Type Kendaraan Bermotor : No. Polisi : Nomor Pembayaran :				
No	Reparasi/ Sparepart	Banyaknya	Harga	Total

Bukti penyetoran ini berisi informasi rinci seperti nama pelanggan, alamat, nomor telepon, type kendaraan bermotor, no polisi dan nomor pembayaran. Selain itu, bukti penyetoran ini juga berisi jenis reparasi dan sparepart dan total yang harus dibayar.

Pengendalian internal perlu dilakukan dalam aktivitas penerimaan misalnya sebagai pengendalian dari penerimaan yang dilakukan oleh bank, maka diterbitkan rekening koran setiap bulan. Dalam penerimaan tunai harus dilakukan rekapitulasi setiap hari dan uang yang diterima setiap harinya harus di masukkan segera ke dalam bank.

b. Aktivitas Pengeluaran Kas

Transaksi yang terjadi dalam pengeluaran kas umumnya merupakan biaya-biaya operasional yang muncul akibat aktivitas belajar mengajar yang terjadi SMK St Nahanson Parapat. Aktivitas pengeluaran kas terdiri dari proses mengajukan

pengeluaran dana, memproses pengajuan, mengeluarkan dana, memproses tagihan, dan melakukan pencatatan laporan.

Kas kecil dapat digunakan untuk mempermudah melakukan pengeluaran yang bernilai kecil sedangkan pengeluaran yang bernilai besar dapat langsung membuat permohonan kepada bendahara dan harus disetujui oleh kepala sekolah.

Untuk pengeluaran kas dalam jumlah besar, sebaiknya digunakan cek. Penggunaan cek dapat menjadi pengawas dalam pemakaian kas karena pengeluaran dengan cek akan dilaporkan dan dicatat oleh pihak bank sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengendalian pengeluaran kas. Dalam mengeluarkan kas, dokumen yang digunakan adalah bukti pengeluaran kas atau kuitansi. Format bukti pengeluaran kas sebagai berikut:

SMK St Nahanson Parapat Bukti Pengeluaran Kas			
Tanggal Nomor		Jumlah yang diterima Jumlah yang dikeluarkan Sisa lebih / Kurang	
Nama Peralatan/ Perlengkapan dan banyaknya	No Akun	Jumlah	Nomor Bukti
Yang menerima kas		Kepala sekolah	Bendahara
.....

Bukti pengeluaran kas digunakan sebagai bukti adanya transaksi secara rinci mengenai kapan tanggal pengeluaran terjadi, nomor berapa pengeluaran tersebut, berapa jumlah uang yang dibayarkan, berapa jumlah uang yang diterima dari bendahara, nomor bukti bon yang diterima dari supplier, tujuan pengeluaran dan kuantitas yang dibeli. Selain itu, bukti pengeluaran kas diotorisasi oleh pihak-pihak yang terkait seperti bendahara, kepala sekolah dan pihak yang bertanggung jawab dengan pengeluaran tersebut. Bukti pengeluaran kas sebaiknya dilampirkan dengan bon/ faktur pembelian.

c. Laporan Keuangan

• **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan berisi tentang aset, kewajiban dan aset bersih. Aset pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

- Kas dan setara kas (terdiri dari kas kecil, kas di bank dan deposito)

- Piutang (terdiri dari piutang asrama, piutang sekolah dan piutang bengkel)
- Persediaan (terdiri dari persediaan seragam dan atribut, persediaan bengkel, dan persediaan bahan makanan asrama)
- Perlengkapan (terdiri dari perlengkapan ATK, perlengkapan bengkel dan perlengkapan asrama)
- Aset tetap (terdiri dari peralatan, kendaraan tanah dan bangunan)
- Akumulasi penyusutan (nilai yang sudah habis dari suatu aktiva tetap)

Kewajiban yang ada pada SMK St Nahanson hanya sebatas utang usaha. Laporan posisi keuangan menyajikan aset neto tidak terikat hal ini disebabkan karena SMK St. Nahanson tidak memiliki donatur yang tetap sehingga tidak ada kewajiban untuk memberikan laporan keuangan secara teratur.

- Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas pada organisasi nirlaba ini hampir sama dengan laporan laba rugi di entitas laba. Laporan aktivitas ini menyajikan perubahan atas aset neto dari periode ke periode, berapa banyak sumbangan yang diterima periode ini, berapa besar beban manajemen dan umum yang dikeluarkan dalam periode.

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada organisasi nirlaba sama dengan laporan arus kas pada perusahaan bisnis yang berpatok pada PSAK 2 tetapi ada beberapa penambahan pada PSAK 45. Arus kas terdiri dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan. Pada aktivitas operasi, akun-akun yang menyebabkan penambahan yaitu berasal dari sumbangan, pendapatan, pendapatan lain-lain dan kas dari piutang sedangkan yang menyebabkan pengurangan kas yaitu biaya-biaya, dan pembelian perlengkapan. Pada aktivitas investasi yang mempengaruhi kas yaitu pembelian peralatan. Pada aktivitas pendanaan yang mempengaruhi kas yaitu dalam pembayaran utang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh SMK St Nahanson masih ada

kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya otorisasi apabila melakukan transaksi pengeluaran maupun penerimaan serta prosedur yang belum jelas dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran. SMK St Nahanson Parapat membuat laporan keuangan bulanan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan rekapitulasi kas, dan laporan perubahan saldo kas. Laporan-laporan ini tidak memuat keseluruhan aset maupun liabilitas karena laporan-laporan tersebut hanya berisi pendapatan, biaya-biaya, dan saldo kas. Standar yang digunakan dalam membuat laporan keuangan entitas nirlaba adalah PSAK 45. Dalam PSAK 45 laporan yang harus dibuat pada entitas nirlaba ada 4 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menggambarkan aset liabilitas dan aset neto. Laporan aktivitas memperlihatkan pendapatan dan biaya yang menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Laporan arus kas menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi maupun pendapatan. Catatan atas laporan keuangan berisi catatan pendukung dari ketiga laporan keuangan tersebut. SMK St Nahanson Parapat belum membuat laporan-laporan tersebut.

5.2. Saran

Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh SMK St Nahanson masih ada kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya otorisasi apabila melakukan transaksi pengeluaran maupun penerimaan serta prosedur yang belum jelas dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran. SMK St Nahanson Parapat membuat laporan keuangan bulanan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan rekapitulasi kas, dan laporan perubahan saldo kas. Laporan-laporan ini tidak memuat keseluruhan aset maupun liabilitas karena laporan-laporan tersebut hanya berisi pendapatan, biaya-biaya, dan saldo kas.

Standar yang digunakan dalam membuat laporan keuangan entitas nirlaba adalah PSAK 45. Dalam PSAK 45 laporan yang harus dibuat pada entitas nirlaba ada 4 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menggambarkan aset liabilitas dan aset neto. Laporan aktivitas memperlihatkan pendapatan dan biaya yang menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Laporan arus kas menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi maupun pendapatan. Catatan atas laporan keuangan berisi catatan pendukung dari ketiga laporan keuangan tersebut. SMK St Nahanson Parapat belum membuat laporan-laporan tersebut.

6. REFERENSI

- Da Costa Marques, M. D. C., & Maciel, V. M. V. 2012. The accounting of non-profit organizations in Portugal: the case of private institutions of social solidarity (IPSS). *Problems of Management in the 21st Century*, 5, 72-82.
- Dwi, Martani., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku. 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanti, S. 2013. *Penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Kasih Baru Internasional* (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen FEB-UKSW).
- Hans Kartikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis. IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Depok: Rajawali Pers
- Hasibuan, David. 2013. Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 12(1): hal-25.
- Hemeje, J. C., Okereafor, G., & Ogungbangbe, B. M. 2015. The Use of Accounting System in the Nonprofit-Oriented Church Organizations of Nigeria. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 1(12), 58-66.
- Indonesia, I.A., 2011. PSAK 45 Revisi 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- Indra Bastian. 2015. *Akuntansi Pendidikan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indra Bastian. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Kartikasari, I., & Witurachmi, S. 2015. IMPLEMENTASI SISTEM DAN PROSEDUR PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA SURAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. diakses 29 Agustus 2017 <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>
- Kieso, D. E, Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Statistik Sekolah Menengah Kejuruan 2016/2017, dilihat 29 Agustus 2017, [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_234E39B6-621B-40AD-8E1E-FB84611A804D .pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_234E39B6-621B-40AD-8E1E-FB84611A804D.pdf)
- Korompis, Claudia 2014. Penerapan PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan

- Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Hal. 16-30.
- Maryati, U., 2011. Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang (Studi Kasus pada 4 SMAN dan 4 SMKN). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 6(1), pp.78-86.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Nielsen, S. K. 2012. *The implementation of an information system in a non-profit organization in a developing country*.
- Nikmatuniyah, N., 2014. Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 IAI Pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 4(1), pp.273-280.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. 2015. Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Stikes Muhammadiyah Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Romney. M , Steinbart. P. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Saita, M., & Franceschelli, M. 2016. Preparing financial statement: the restricted accountability of Non-profit organizations. In *Convegno Nazionale SIDREA 2016. Il governo aziendale tra tradizione ed innovazione settembre 15-16 pp. 115-130*.
- Situmeang, C.(2014). *Manajemen Keuangan*. Unimed Press. Medan
- Situmeang, C., & HABIBI, M. R. (2018). Governance Based on Cost Analysis (Unit Cost Analysis for Vocational Schools). *Journal of Arts and Humanities*, 7(2), 33-43.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Ulfa, M. W. 2014. Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada SMK Negeri 4 Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Wonok, F. J. 2016. Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Imanuel Leilem. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).